

WORKSHOP PENYUSUNAN RPP DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA GURU SMK

Shofia Nurun Alanur^{1*}, Jamaludin², Sukmawati³, Windy Makmur⁴, Alif Akbar⁵
^{1,2,3,4,5}Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Tadulako, Indonesia
shofianurun@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Workshop penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan Deep Learning dilaksanakan sebagai bentuk pemberdayaan guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Permasalahan yang dihadapi adalah masih banyak guru kesulitan menyusun RPP yang selaras dengan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam merumuskan tujuan berbasis *higher order thinking skills* (HOTS) dan merancang asesmen autentik. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) memberikan pemahaman konseptual tentang pendekatan Deep Learning, (2) melatih guru menyusun RPP berbasis Deep Learning, (3) meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif, dan (4) memperkuat kualitas pembelajaran SMK agar relevan dengan tuntutan dunia kerja. Metode kegiatan dilaksanakan melalui workshop, praktik penyusunan RPP, diskusi interaktif, dan evaluasi menggunakan pre-test, post-test, serta angket. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: 92% guru lebih memahami konsep Deep Learning, 77% lebih percaya diri menyusun RPP, 85% mampu merumuskan tujuan dengan kata kerja operasional tingkat tinggi, serta 77% mampu merancang asesmen autentik. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop berimplikasi positif terhadap peningkatan kapasitas guru, sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar dan tuntutan pembelajaran abad 21. Program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan lebih intensif agar kualitas pembelajaran vokasi semakin optimal.

Kata Kunci: *Deep Learning*; Guru Sekolah Kejuruan; Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi; RPP; Lokakarya.

Abstract: A workshop on preparing Lesson Implementation Plans (RPP) using the Deep Learning approach was held as a form of empowerment for Vocational High School (SMK) teachers in improving their pedagogical competence. The problem faced was that many teachers still had difficulty preparing lesson plans that were aligned with the Independent Curriculum, especially in formulating objectives based on higher order thinking skills (HOTS) and designing authentic assessments. This community service activity aimed to (1) provide a conceptual understanding of the Deep Learning approach, (2) train teachers in preparing lesson plans based on Deep Learning, (3) improve teachers' abilities in designing innovative learning, and (4) strengthen the quality of vocational high school learning so that it was relevant to the demands of the world of work. The activity method was implemented through workshops, lesson plan preparation practices, interactive discussions, and evaluation using pre-tests, post-tests, and questionnaires. The results of the activity showed significant improvements: 92% of teachers had a better understanding of the Deep Learning concept, 77% were more confident in preparing lesson plans, 85% were able to formulate objectives with high-level operational verbs, and 77% were able to design authentic assessments. These findings indicate that the workshop had positive implications for improving teacher capacity, in line with the Merdeka Belajar policy and the demands of 21st-century learning. Similar programs need to be implemented sustainably with more intensive mentoring to optimize the quality of vocational learning.

Keywords: *Deep Learning*; Vocational School Teachers; Higher Order Thinking Skills; Rpp; Workshop.



Article History:

Received: 17-09-2025
Revised : 21-10-2025
Accepted: 24-10-2025
Online : 12-12-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan mampu beradaptasi terhadap transformasi dunia kerja abad ke-21. Guru SMK dituntut tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (4C) dalam proses pembelajaran (Sumardi et al., 2024; Sukmawati et al., 2024; Khasanah et al., 2025). Kurikulum Merdeka mengarahkan guru untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada penguatan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Namun, sebagian besar guru masih kesulitan mengintegrasikan pendekatan inovatif tersebut secara sistematis ke dalam praktik pembelajaran di kelas SMK (Diputera et al., 2022).

Pendekatan *deep learning* dalam konteks pendidikan bukan hanya mengacu pada kecerdasan buatan, melainkan menekankan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan mendorong pemahaman konseptual mendalam (Raup et al., 2022). Model ini menuntut siswa untuk mengaitkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan dunia kerja. Dalam konteks vokasional, penerapan *deep learning* sangat penting karena pembelajaran di SMK harus mampu mengintegrasikan teori, praktik, dan pemecahan masalah nyata (Jamaludin et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu dibekali kemampuan merancang RPP yang menggabungkan prinsip pembelajaran mendalam dengan pendekatan berbasis proyek dan asesmen autentik.

Kompetensi pedagogik guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan penerapan *deep learning* di sekolah. Banyak guru SMK belum sepenuhnya memahami bagaimana merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan reflektif siswa, terutama dalam menyusun RPP berbasis *deep learning* yang menuntut integrasi antara teknologi, pedagogi, dan konten (TPACK). Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis praktik efektif meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21 (Tan, 2024; Salo, 2024; Fitrah, 2025). Melalui kegiatan workshop penyusunan RPP berbasis *deep learning*, guru diharapkan mampu mengembangkan desain pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik SMK.

Meskipun berbagai kebijakan dan program peningkatan kompetensi guru telah dilaksanakan, kenyataannya masih banyak guru SMK yang mengalami kendala dalam menyusun RPP berbasis *deep learning*. RPP yang dihasilkan umumnya masih bersifat konvensional, berfokus pada transfer pengetahuan, dan kurang menekankan pada aktivitas yang mendorong *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) serta asesmen autentik (Iriani et al., 2023; Ameliyana & Wardhani, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan perlunya solusi berupa kegiatan pelatihan aplikatif yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga pendampingan langsung dalam

merancang, mempraktikkan, dan mengevaluasi RPP. Oleh karena itu, kegiatan workshop penyusunan RPP berbasis deep learning menjadi strategi efektif untuk memberdayakan guru SMK agar mampu menghasilkan pembelajaran yang mendalam dan relevan dengan dunia kerja.

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis deep learning dalam meningkatkan kemampuan guru. Penelitian Haryati & Wangid (2023) menemukan bahwa desain pembelajaran berbasis masalah mendorong pemahaman mendalam dan refleksi profesional guru. Selanjutnya, Ayuningsih et al. (2025) membuktikan bahwa *design-based learning* dapat meningkatkan kemampuan guru merancang kegiatan belajar bermakna. Sementara itu, Mahayani et al. (2025) menegaskan perlunya kesiapan pedagogis dan literasi digital bagi guru dalam mengadopsi deep learning pedagogy. Studi serupa oleh Nurfatimah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa *teacher professional development* berbasis teknologi dan refleksi praktik berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan vokasi, penerapan deep learning terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan problem solving. Penelitian Zhao et al. (2024) menunjukkan bahwa adaptasi strategi *deep learning* di SMK dapat memperkuat keterampilan abad 21. Selain itu, Jamaludin et al. (2024) menemukan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran vokasional membantu guru mengelola pembelajaran yang kolaboratif dan kontekstual. Studi lainnya oleh Widyawati & Rachmadyanti (2023) serta Baskara et al. (2024) menegaskan bahwa asesmen autentik dan pendekatan berbasis proyek menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembelajaran mendalam di sekolah kejuruan.

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memberikan pemahaman konseptual kepada guru SMK mengenai pendekatan deep learning dalam perancangan RPP; (2) melatih guru menyusun RPP yang berorientasi pada penguatan higher order thinking skills dan asesmen autentik; (3) meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran inovatif berbasis proyek; serta (4) memperkuat relevansi pembelajaran vokasi dengan tuntutan industri 4.0 dan kebijakan Merdeka Belajar. Melalui kegiatan ini diharapkan kapasitas guru SMK dapat meningkat, sehingga kualitas pembelajaran vokasi semakin adaptif terhadap perubahan zaman.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan salah satu sekolah kejuruan unggulan di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian seperti Teknik Komputer dan Jaringan, Otomatisasi Perkantoran, serta Desain Komunikasi Visual. Jumlah guru yang menjadi peserta kegiatan sebanyak 18 orang, terdiri dari guru produktif dan adaptif

yang telah berpengalaman dalam penyusunan perangkat ajar, namun sebagian besar masih memerlukan peningkatan kapasitas dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis deep learning. Pemilihan SMK dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran abad 21 serta dukungan kuat dari pimpinan sekolah terhadap program pengembangan profesional guru.

Metode kegiatan yang digunakan adalah workshop partisipatif yang menggabungkan pendekatan ceramah interaktif, simulasi, diskusi kelompok terarah (FGD), praktik penyusunan RPP, dan refleksi hasil kerja guru. Ceramah digunakan untuk memberikan penguatan teori tentang konsep deep learning dan komponen RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Simulasi dan FGD berfungsi untuk menumbuhkan kolaborasi dan saling belajar antar peserta. Sementara itu, praktik penyusunan RPP menjadi inti kegiatan agar peserta dapat langsung menerapkan prinsip pembelajaran mendalam dalam konteks mata pelajaran yang mereka ampu.

Tahap pra-kegiatan difokuskan pada identifikasi kebutuhan pelatihan melalui pengisian angket awal dan wawancara singkat dengan guru mitra. Hasil identifikasi digunakan untuk menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan nyata guru di lapangan. Tim pelaksana juga menyusun modul pelatihan, menyiapkan contoh RPP berbasis deep learning, serta merancang instrumen evaluasi berupa angket, lembar observasi, dan tes pre-post untuk mengukur efektivitas kegiatan. Koordinasi awal dengan kepala sekolah dilakukan untuk menentukan jadwal dan menyiapkan sarana prasarana seperti ruang pelatihan, proyektor, dan jaringan internet.

Tahap pelaksanaan dilakukan selama dua hari melalui beberapa sesi. Sesi pertama berupa pemaparan konsep dasar deep learning dan relevansinya dalam pembelajaran SMK. Sesi kedua yaitu simulasi penyusunan komponen RPP dengan memperhatikan capaian pembelajaran, indikator HOTS, dan asesmen autentik. Sesi ketiga adalah praktik mandiri penyusunan RPP oleh peserta, didampingi oleh tim dosen dan mahasiswa. Pada sesi ini peserta bekerja dalam kelompok sesuai bidang keahlian masing-masing untuk menghasilkan produk RPP yang aplikatif. Kegiatan ditutup dengan presentasi hasil kerja dan umpan balik (*feedback*) dari fasilitator, guna memperkuat pemahaman serta kualitas produk yang dihasilkan guru. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dan perubahan kompetensi guru setelah mengikuti workshop. Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pemahaman konsep deep learning dan kemampuan menyusun RPP. Evaluasi kualitatif dilakukan melalui observasi aktivitas peserta selama pelatihan, wawancara singkat, serta analisis produk RPP yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pemahaman, kreativitas, dan kemampuan merumuskan tujuan berbasis HOTS. Selanjutnya dilakukan pendampingan pasca-workshop

melalui komunikasi daring dan konsultasi berkala agar guru dapat menyempurnakan RPP-nya sebelum diterapkan di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket Pra-Workshop

Angket pra-workshop menunjukkan pemahaman awal guru terkait Deep Learning masih bervariasi. Sebanyak 57% peserta menyatakan setuju memahami konsep Deep Learning, 29% cukup, dan 14% sangat setuju. Kemampuan menyusun RPP berbasis Deep Learning berada pada kategori sedang, dengan 54% menyatakan setuju, 31% cukup, dan 15% sangat setuju. Mayoritas guru (85%) menyatakan sangat membutuhkan contoh RPP yang aplikatif. Seluruh responden (100%) menilai workshop sangat penting diikuti, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Angket Pra-Workshop

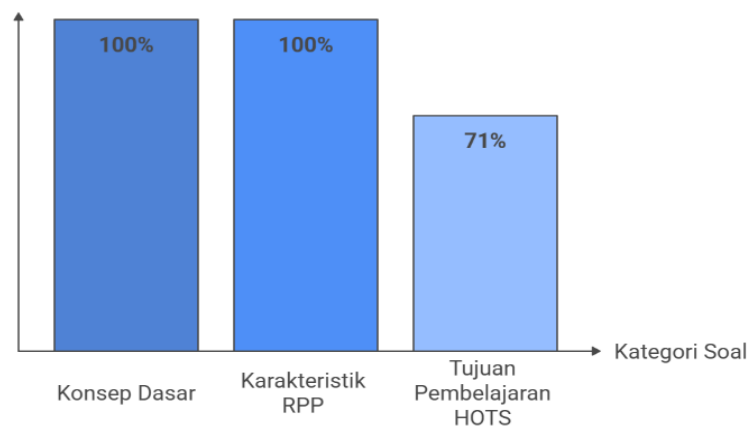
Aspek yang Dinilai	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Cukup (%)	Tidak Setuju (%)
Pemahaman konsep Deep Learning	7	57	29	7
Kemampuan menyusun RPP berbasis Deep Learning	15	54	31	0
Penggunaan strategi berpikir kritis, analitis, kreatif	15	77	8	0
Kesulitan merumuskan tujuan HOTS	7	31	31	31
Kebutuhan contoh RPP Deep Learning	54	46	0	0
Pentingnya workshop	69	31	0	0



Gambar 1. Kegiatan workshop, peserta sedang mengisi angket

2. Hasil Pre-Test

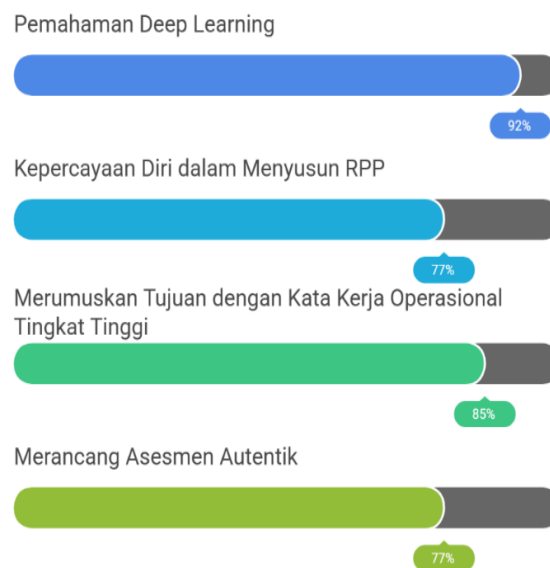
Hasil pre-test menunjukkan pemahaman awal guru cukup baik. Seluruh peserta mampu menjawab benar soal konsep dasar dan karakteristik RPP berbasis *Deep Learning* (soal 1 dan 2). Namun, 29% peserta masih salah pada soal terkait tujuan pembelajaran HOTS, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Persentase Hasil Pre-test Guru tentang Pemahaman RPP Berbasis *Deep Learning*

3. Hasil Angket Post Workshop

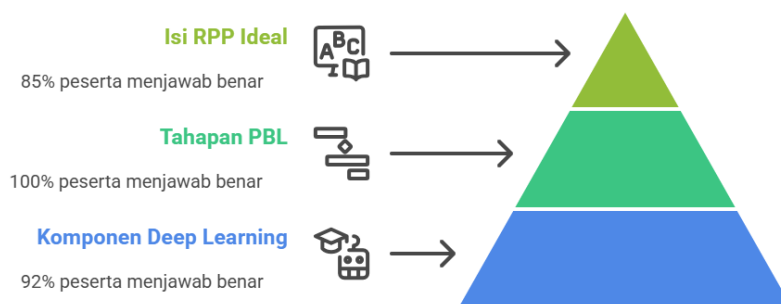
Setelah workshop, pemahaman guru meningkat signifikan. Sebanyak 92% menyatakan lebih memahami *Deep Learning*, dan 77% lebih percaya diri menyusun RPP. Mayoritas guru (85%) mampu merumuskan tujuan dengan kata kerja operasional tingkat tinggi, serta 77% mampu merancang asesmen autentik, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Angket Pasca Workshop tentang Pemahaman RPP Berbasis *Deep Learning*

4. Hasil Post-Test

Post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan. Sebanyak 92% peserta menjawab benar mengenai komponen penting RPP *Deep Learning*, 100% benar terkait tahapan PBL, dan 85% benar mengenai isi ideal RPP. Hal ini menandakan adanya peningkatan signifikan dari pra ke pasca workshop, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Piramida Peningkatan Pengetahuan Guru pada Post-test RPP Berbasis *Deep Learning*

5. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP berbasis *Deep Learning*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zafirah et al. (2025) yang menekankan bahwa Deep Learning mampu mendorong keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa. Peningkatan pemahaman guru juga selaras dengan studi Diputera et al. (2024) yang menegaskan pentingnya pembelajaran bermakna, mindful, dan joyful dalam konteks pendidikan abad 21 (Alanur et al., 2024). Peningkatan kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran berbasis HOTS menunjukkan bahwa intervensi workshop mampu memperkuat keterampilan pedagogis. Hal ini didukung oleh penelitian Widyawati & Rachmadyanti (2023) yang menemukan bahwa guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan dalam mengintegrasikan HOTS ke dalam RPP.

Kemampuan guru dalam merancang asesmen autentik juga mengalami peningkatan. Sejalan dengan teori autentik *assessment* (Fahrudin & Darsono, 2025), *assessment* yang kontekstual akan lebih efektif dalam menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan (Baskara et al., 2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dan asesmen inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari sisi praktik, guru merasa workshop bermanfaat untuk mengaplikasikan strategi PBL dan PjBL (Fahma et al., 2023). Hal ini mendukung konsep MBKM yang menekankan pengalaman belajar berbasis proyek dan permasalahan nyata (Jamaludin et al., 2022). Keterkaitan dengan IKU Universitas Tadulako juga terlihat jelas, terutama dalam penguatan kolaborasi dosen, guru dan mahasiswa. Meski hasil positif terlihat, masih ada sebagian kecil guru yang membutuhkan pendampingan lanjutan, khususnya dalam perumusan tujuan berbasis HOTS dan asesmen autentik. Kondisi ini sesuai dengan kajian bahwa keberhasilan program pelatihan tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keberlanjutan pendampingan (Aslamiah et al., 2023). Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, workshop ini berimplikasi pada penguatan kompetensi guru SMK dalam

menyusun RPP berbasis *Deep Learning*, mendukung transformasi pembelajaran abad 21, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam pelaksanaan workshop penyusunan RPP berbasis *Deep Learning* di SMK Negeri 5 Palu terdapat beberapa kendala yang terekam. Pertama, keterbatasan pemahaman awal guru terkait konsep *Deep Learning*, di mana sebagian guru masih kesulitan membedakan antara pembelajaran mendalam (*deep learning*) dengan pembelajaran dangkal (*surface learning*). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penjelasan yang lebih aplikatif dengan contoh konkret serta penyediaan modul ringkas sebagai bahan belajar mandiri. Kedua, guru mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sehingga dibutuhkan pendampingan lebih intensif melalui *coaching clinic* serta pemberian daftar kata kerja operasional HOTS yang dapat dijadikan panduan. Ketiga, keterbatasan waktu workshop menyebabkan produk RPP yang disusun guru belum maksimal.

Solusinya adalah melaksanakan pendampingan lanjutan baik secara tatap muka maupun daring untuk menyempurnakan RPP. Keempat, variasi kompetensi digital guru juga menjadi tantangan karena tidak semua guru terbiasa menggunakan perangkat digital. Oleh karena itu, tutorial penggunaan aplikasi sederhana dan keterlibatan mahasiswa sebagai asisten teknis sangat membantu. Kelima, keterbatasan sarana dan infrastruktur, khususnya akses internet yang kurang stabil, juga menjadi hambatan dalam mengakses sumber belajar daring. Sebagai alternatif, penyediaan materi dalam bentuk *offline* seperti modul cetak atau flashdisk dapat menjadi solusi. Secara keseluruhan, kendala-kendala tersebut tidak mengurangi keberhasilan program, melainkan menjadi masukan penting untuk pengembangan kegiatan pengabdian di masa depan agar lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop penyusunan RPP berbasis *Deep Learning* di SMK Negeri 5 Palu berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang mendalam, bermakna, dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep dasar, perumusan tujuan HOTS, dan pemahaman tahapan PBL. Angket pasca workshop juga mengonfirmasi bahwa mayoritas guru lebih percaya diri dan mampu mengembangkan asesmen autentik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru, tetapi juga berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran vokasi yang sesuai kebutuhan dunia kerja dan era digital. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan dengan integrasi teknologi pembelajaran serta perluasan pada SMK lain di wilayah Sulawesi Tengah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tadulako yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui skema Diseminasi Hasil Penelitian. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Sekolah dan para guru SMK yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan workshop. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada tim dosen dan mahasiswa yang turut berkontribusi dalam penyusunan materi, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR RUJUKAN

- Alanur, S. N., Jamaludin, Makmur, W., & Nasran. (2024). Workshop Penyusunan Rencana Aksi Pada Pelatihan Mandiri Di Platform Merdeka Mengajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(6), 5866–5878.
- Ameliyana, & Wardhani, D. F. (2024). Pengembangan Sistem Ai Untuk Pembelajaran Yang Dipersonalisasi: Inovasi Dalam Pendidikan Modern. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.931>
- Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru–guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6520>
- Ayuningsih, R. F., Andrianto, D., & Kurniawan, W. (2025). Integrasi Model Pembelajaran Blended Learning Dan Flipped Classroom: Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.51878/strategi.v5i1.4942>
- Baskara, F. R., Winarti, E., & Prasetya, A. E. (2024). Peningkatan Efektivitas Project-Based Learning Melalui Integrasi Kecerdasan Buatan. *Madaniya*, 5(3), 904–918. <https://doi.org/10.53696/27214834.863>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 8(1), 1–12.
- Diputera, A. M., Zulpan, & Eza, G. N. (2024). Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful , Mindful dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan. In *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* (Issue December, pp. 108–120). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v10i2.67168>
- Fahma, D. I., Krisdiana, I., & Trianawati, E. (2023). Implementation of Project Based Learning with Practicum Methods to Improve Critical Thinking Skills of Students. *Science Education and Application Journal*, 5(2), 69. <https://doi.org/10.30736/seaj.v5i2.814>
- Fahrudin & Darsono. (2025). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Candrasengkala: Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 11(1), 9–17.
- Haryati, L. F., & Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 12(1), 23–28.
- Iriani, T., Handoyo, S. S., & Anisah, A. (2023). Penguatan Pemahaman Dalam Penyusunan Rpp Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sma. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 5665. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17557>
- Jamaludin, Alanur, S. N., Sukmawati, Makmur, W., & Nasran. (2024). Penerapan

- Aplikasi Mentimeter : Media Pembelajaran Digital Untuk Penguatan Nilai Karakter Pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 216–224.
- Jamaludin, J., Alanur, S. N., Rahman, A., Hasdin, H., Judijanto, L., & Saefudin, A. (2025). Augmented Reality as a Cultural Bridge: Promoting Pancasila Values through Local Wisdom and AR-Based Learning Media. *International Journal of Society, Culture & Language*, 13(2), 277–290.
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., ... & Hamsar, I. (2025). *Deep Learning Dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*. Penerbit Tahta Media.
- Luh Dian Mahayani, I Made Citra Wibawa, & Wayan Eka Paramartha. (2025). Media E-Komik Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *International Journal of Natural Science and Engineering*, 8(2), 105–120. <https://doi.org/10.23887/ijnse.v8i2.95771>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>
- Sukmawati, Goo, Y. A., Amus, S., Alanur, S. N., & Septiwiharti, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Abad 21 Melalui Keterampilan 4C. *An Nafi': Multidisciplinary Science*, 1(2), 12–27.
- Sumardi, K., Barliana, M. S., & Rohendi, D. (2024). Kompetensi Guru SMK dalam Memahami dan Implementasi Soal Berbasis HOTS dalam Kurikulum Merdeka. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 127–131. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i1.620>
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 365–379.
- Zafirah, Z., Wijaya, M. A., Rohyana, H., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Strategi Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JOEBAS: Journal of Education Bani Saleh*, 1(1), 36–45.
- Zhao, L., Wu, G., Shao, W., & Ma, X. (2024). Conceptual understanding and cognitive patterns construction for physical education teaching based on deep learning algorithms. *Scientific Reports*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-83028-9>